

UNIVERSITI SAINS MALAYSIA

Peperiksaan Semester Pertama

Sidang Akademik 1997/98

September 1997

HKN 301 Puisi Melayu Dan Indonesia Moden

Masa: [3 jam]

KERTAS PEPERIKSAAN INI MENGANDUNGI TUJUH [7] SOALAN DI DALAM TUJUH [7] HALAMAN.

Jawab EMPAT [4] soalan sahaja.

1. Ada satu dimensi dalam kehidupan ini yang sering digunakan oleh individu tertentu sebagai satu tempat 'pelarian' (escapism) daripada tekanan dan permasalahan keduniaan terhadap batiniah. Berdasarkan penelitian anda ke atas sajak 'PadaMu Jua' (Amir Hamzah) dan sajak 'Doa' (Chairi Anwar), jelaskan:
 - (a) Bagaimana latar kehidupan memberikan gesaan kepada kedua orang penyair menuju ke arah dimensi tersebut?
 - (b) Sejauhmanakah kedua sajak tersebut menjurus ke alam metafizik?
2. Bincangkan proses transformasi alam ciptaan Tuhan yang terlihat dalam sajak 'Masmur Pagi' (W.S. Rendra) dan 'Sungai Mekong' (A. Latiff Mohidin) di Lampiran I. Perbincangan mestilah ditumpukan kepada hubungan di antara motif alam dengan daya imaginasi dan falsafah kedua orang penyair berkenaan.
3. Bandingkan unsur protes sosial dalam sajak 'Blues Untuk Bonnie' (W.S. Rendra) dengan sajak 'Sebuah Kamar' (Chairi Anwar).

4. Telitikan pernyataan yang dibuat oleh Usman Awang ini;

“Seorang seniman harus bukan saja memperjuangkan kemerdekaan bangsa dan tanahairnya - jika bangsa dan tanahairnya masih dijajah - tetapi juga memperjuangkan persaudaraan antara manusia dengan manusia, antara bangsa dengan bangsa, dengan tidak mengira faham politiknya, kepercayaannya, bangsanya dan warna kulitnya. Kesenian harus membawa manusia ke arah yang baik. Keburukan dalam jiwa manusia dan keburukan di dalam masyarakat harus dilenyapkan.”

Dinsman & Sutung Omar, R.S. (penyelenggara), *Sikap dan Pemikiran Usman Awang*, Petaling Jaya: Fajar Bakti, 1983, hal.9

Dengan merujuk sajak ‘Pak Utih’ (Usman Awang) dan ‘Sidang Ruh’ (Kassim Ahmad) di Lampiran II, kaitkan pernyataan di atas dengan konsep karya kontekstual.

5. Bincangkan falsafah kepetualang Si Tenggang yang digambarkan oleh Muhammad Haji Salleh di dalam sajak-sajak ‘Pulang Si Tenggang’ ‘Si Tenggang I’ dan ‘Si Tenggang II’ dalam mengekalkan jatidiri masing-masing.
6. Dengan merujuk kepada sajak-sajak ‘Burung-Burung Hitam’ (A. Latif Mohidin) dan ‘Percakapan Angkasa’ (Taufiq Ismail) bincangkan DUA [2] tajuk berikut:
- (a) Proses konversyen langsung (direct conversion).
 - (b) Adaptasi idea.
 - (c) Falsafah kemanusiaan.
7. (a) Berdasarkan sajak ‘Pulang’, karya Muhammad Haji Salleh, jelaskan keakraban hubungan diri penyair dengan alam.
- (b) Baca rangkap-rangkap sajak ‘Pulang’ di bawah ini dan bincangkan sejauhmanakah penyair berjaya menggambarkan imej manusia?

.....

alam dan tanah
sudah diniagakan,
sopansantun dibuang
dengan buku cek yang terpakai.
rakus begini adalah nilai pembangunan
dan hanya kekayaan pengukur ekjayaan.

hidup adalah perjanjian jual-beli
kebahagiaan adalah warnawang di mata.
inilah ruang pemecah aturan lama,
pematah idealisma pemuda,
kerana di sini hanya ada satu dewa
yang selalu datang kepada mimpi anakmuda.

.....

MASMUR PAGI

KATA-KATA masmur ini
timbul dari asap dapur
yang mengepul ke sorga
dan di atas tungku dapur itu
isteriku merebus susu
rahmatMu yang pertama.
Kata-kata masmur ini
lari ke lembah-lembah
dan di tepi cakrawala
mereka kawini sepi
yang lama menantinya.
Lembu-lembu masuk ke air
mengacau air yang jernih
menentang senja
dan hari kiamat.
Maka
di udara yang segar
bersebaranlah bau minyak wangi
dari jubah malaikat.
TubuhMu yang indah
Kaubaringkan di gunung yang tinggi
dan nampaklah dari bawah
bagai awan mandi cahaya.
Bebek-bebek pun bertelur
kerana Kau jamah dengan tanganMu.
Ikan-ikan jumpalitan dalam air
dan padi melambai-lambai
menegurMu.
Pohon-pohon cemara di gunung
menggelitiki tapak kakiMu
dengan cara yang jenaka.
Kau pun lalu bangkit
pindah ke lain cakrawala
menggeliat dan bersenam indah
lalu melangkah menaiki matahari.

Sungai Mekong

sungai mekong
kupilih namamu
kerana aku begitu sepi
kan kubenamkan dadaku
kedasarmu
kaki kananku kebulan
kaki kiriku kematari
kan kuhanyutkan hatiku
kekalimu
namaku kemuara
suaraku kegunung

2

sungai mekong
nafasmu begitu tenang
lenggangmu begitu lapang
ditebingmu
ada ibu bersuara sayu
mencari suara putranya yang hilang
waktu ia merebahkan wajahnya
kewajahmu
kau masih bisa senyum senang

3

sungai mekong
akhirilah tarisiang riakmu
kulihat didasarmu
kuntumkuntuman berdarah
batubatu luka
malam ini
ribut dari utara akan tiba
tebingmu akan pecah
airmu akan merah
dan arusmu akan lebih keras
dari niagara

vientiane 1 feb 1966

Pak Utih

I

PUNYA satu isteri mau dakap sampai mati,
Lima anak mau makan setiap hari,
Teratak tua digayuti cerita pusaka,
Sebidang tanah tandus untuk huma.

Kulit tangan tegang berbelulang,
Biasa keluarkan peluh berapa saja,
O Pak Utih, petani yang berjasa.

Tapi malaria senang menjenguk mereka,
Meski dalam sembahyang doa berjuta,
Dan Mak Utih bisa panggil dukun kampung,
Lalu jampi mantera serapah berulang-ulang.

Betapa Pak Dukun dan bekalan pulang,
Wang dan ayam dara diikat bersilang.

II

Di kota pemimpin berteriak-teriak,
Pilihanraya dan kemerdekaan rakyat,
Seribu kemakmuran dalam negara berdaulat,
Jambatan mas kemakmuran sampai ke akhirat.

ketika kemenangan bersinar gemilang,
Pemimpin atas mobil maju ke depan, adanya terbuka,
Ah, rakyat tercinta melambaikan tangan mereka.

Di mana-mana jamuan dan pesta makan,
Ayam panggang yang enak di depan,
Datang dari desa yang dijanjikan kemakmuran.

Pak Utih masih menanti dengan doa,
Bapak-bapak pergi ke mana di mobil besar?

1954

Sidang Ruh

I

perlu satusatu diperhitungkan kembali
hari ini kita dewasa
tanpa tuhan tanpa impian
karena besok mungkin terlalu lewat bagi kiamat yang telah ditangguhkan.

bukan aku sinis
kau jangan mengatheis
beritaku dari mereka yang lupa bagaimana untuk hidup
maka demikian perlu katakata
supaya maut kita jangan karena bisu.

kalau kau perchaya kepada manusia sejahtera
jangan kau bergembira menurut hukum
(karena kemenangan)
kalau kau perchaya kepada manusia bebas
jangan kau berkata menurut hukum
(karena taatsetia)
karena tidak ada hukum yang akan berlaku
(namun digubal dalam pi bi bi)
yang tidak berperlembagaan di hati.

II

sudah datang berita yang paling kejam
bagi mereka yang lagi hidup karena bisa berharap
dunia ini penjara
nasi kita akan chukup di shorga
diatas belakang Dajjal
telah diperdagangkan hidup
gelak dan hilai bukan karena bahagia
gelak dan hilai karena papa.

akan bersidang segala ruh
anakmu hari ini makan apa
nasi atau beer
ketawanya palsu tangisnya tanpa suara.

III

nanti akan padamlah dengan sendirinya
lampu dari menara tinggi
karena dibawahnya orang kian mabuk
dan Tuhan sudah mati.

Petaling Jaya,
Ogos 1960